



Weaving The Colours of The Archipelago

PERTIWI NEGERIKU TOBA EXHIBITION

BY PERTIWI

NI KETUT AYU SRI WARDANI, GUSTI KETUT OKA ARMINI & NI NYOMAN SANI

Collaboration

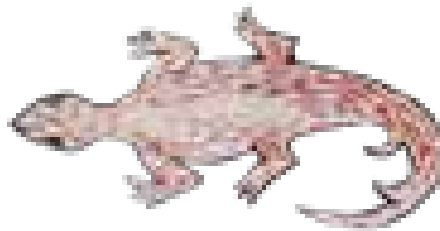
NICK DJATNIKA, CHARIS MARTIN PURBA, SEBASTIAN HUTABARAT,
EDWARD TIGOR SIAHAAN, TUNGGUL PANJAITAN, FEBRANTIONUS SINAGA,
JESRAL TAMBUN & AAN TUNIP

Curator

I WIRAN SEPEYOGA PARTA

Weaving The Colours of The Archipelago

PERTIWI NEGERIKU TOBA EXHIBITION



by PERTIWI

NI KETUT AYU SRI WARDANI, GUSTI KETUT OKA ARMINI
& NI NYOMAN SANI

Collaboration

NICK DJATNIKA, CHARIS MARTIN PURBA, SEBASTIAN
HUTABARAT, EDWARD TIGOR SIAHAAN, TUNGGUL PANJAITAN,
FEBRANTIONUS SINAGA, JESRAL TAMBUN & AAN TUNIP

Pengantar Pameran

**“Weaving The Colours of The
Archipelago”
Pertiwi Negeriku Toba Exhibition**

Kesaksian Toba

Dari Bali ke Balige
Dengan semangat nekat!
Untuk menceritakan keindahan alam dan manusia di Toba
Dan ikut membangun tumbuhnya kemampuan seni di Kawasan Danau
Toba. (Bernard Tampubolon)

Di Toba saya melihat karunia alam yang luar biasa, tanahnya yang subur hasil keteraturan setelah beberapa letusan super volcano yang maha dahsyat sampai menutupi lapisan ozon hingga menutup setengah bumi dan berperan mengubah iklim. Air yang datang dari hujan kemudian mengisi cekungan besar hingga menjadi kaldera. Alamnya sejuk berada dalam ketinggian rata-rata 1000 mdpl, membuat begitu nyaman untuk ditinggali.

Apapun yang ditanam tumbuh dengan subur, berbagai vegetasi tumbuh subur di sini. Tak khayal membuat leluhur dahulu berbondong-bondong datang menetap di pesisir kaldera Toba, hingga lahirlah peradaban hebat. Mereka takjub kepada alam yang penuh berkah, dengan kreativitasnya mereka ekspresikan dalam seni. Setiap saat mereka bersenandung indah memaknai alam. Apapun dapat dijadikan lagu, semuanya bisa menyanyi mereka memiliki suara emas yang melekat dalam dna nya.

Mereka membuat simbol-simbol melalui seni, begitu mahir mengukir. Tercermin dalam rumah adat yang bersahabat dengan alam, ukiran gorga yang indah meliuk-liuk terinspirasi dari batang tanaman pakis yang tumbuh liar dan begitu enak disantap. Saya membayangkan sejak dahulu tumbuhan ini adalah favorit untuk sayuran, karena begitu enak. Bumbunya sederhana, bawang merah dan putih yang tumbuh subur dan sedikit laos bercampur dengan kuah dari santan kelapa yang gurih. Tak khayal tumbuhan ini menjadi sumber inspirasi dan digubah menjadi motif nan indah melahirkan simbol yang kaya dengan makna.

Bahhh... menggambarkan Toba memang tidak cukup dengan kata-kata. Sebuah kesempatan luar biasa saya dapat melawat ke sana bersama para seniwati yang tergabung dalam kelompok Pertiwi. Lawatan ini

merupakan bagian dari proyek *Merajut Nusantara (*Weaving The Colours of The Archipelago*) melalui karya seni*, berawal dari napak tilas atas perjalanan rupa yang telah dimulai Erland Sibuea dan Ni Ketut Ayu Sri Wardani (pelukis Bali yang diberi marga boru Girsang), kemudian disambut oleh Gusti Ketut Oka Armini, Ni Nyoman Sani dan Nick Djatnika serta ditemani kurator Wayan Seriyoga Parta. Kami bersama-sama mengunjungi Danau Toba untuk dapat menangkap kosmos dan spirit alam serta kebudayaan Toba

Program ini adalah rangkaian kegiatan seni rupa di Toba yang digagas oleh kelompok seniwati tergabung dalam Pertiwi, bersama promotor handal Bernard Tampubolon yang ikut memainkan perannya dari jauh di Perth Australia, kemudian disambut bersama para sahabat dan didukung oleh berbagai pihak. Semuanya tergerak atas dasar semangat yang sama: berkontribusi membangun Toba. Langkah awal dimulai sejak bulan Maret 2023, dimana tim Pertiwi melakukan perjalanan, mengamati, merasakan, bersentuhan langsung dan menyerap keindahan alam dan kebudayaan Toba. Bersosialisasi, membuat *workshop*, edukasi ke sekolah dan masyarakat tentang Seni Rupa. Walaupun dalam waktu yang singkat, besar harapan dapat bersua dengan seniman-seniman dan pelaku kreatif asal Toba yg punya potensi dalam seni rupa dan berkarya.

Gayung bersambut, maksud itu disambut antusias oleh berbagai pihak terutama para seniman Toba, sehingga terjalin kolaborasi yang penuh kehangatan dengan seniman lokal di KDT seperti, fotografer Sebastian Hutabarat, Charis Martin Purba, Edward Tigor Siahaan, Tunggul Panjaitan, Febrantonus Sinaga, Aan Turnip, seniman gorga Jesral Tambunan, serta pelaku kreatif lainnya. Atas inisiatif Sebastian Hutabarat, Toba Art Gallery yang terletak di Pizza Andaliman Balige, turut merespon acara ini dengan membuat serangkaian program melibatkan seniman lokal, pelaku UMKM, bersama guru-guru, anak-anak sekolah dan masyarakat umum. Pameran seni rupa dimulai tanggal, 22 September - 25 Oktober 2023, serentak di 7 (tujuh) Lokasi di Kawasan Danau Toba: Kampus IT DEL Laguboti, Toba Caldera Resort (The Kaldera), Coffee Hotel Ayola Dolok Sanggul, Damar Toba Balige, Pizza Andaliman Balige, Piltik Coffee Silangit, Pondok Berata Dapdap Tarabunga.

Puluhan karya-karya seni rupa dipamerkan tersebar di tujuh ruang di daerah Toba, mulai dari lukisan, seni grafis (cetak cukil), fotografi, desain fashion instalasi, seni kriya gorga, tenun khas toba. Semua

karya-karya tersebut mengangkat tema-tema keindahan alam dan kehidupan sosial masyarakat serta kebudayaan Toba. Lukisan almarhum Erland Sibuea menjadi pilot projek atas rasa kerinduannya akan kampung halaman alam dan kehidupan masyarakat Toba. Ratusan goresan tentang Toba telah ia abadikan dalam drawing dan lukisan cat air. Projek itu kemudian dilanjutkan dalam lukisan ekspresif sang istri Ni Ketut Ayu Sri Wardani dengan media cat minyak di kanvas yang cukup besar mengangkat tema alam dan sosok-sosok perempuan Toba. Anggota Pertiwi yang lain merespon dalam lukisan cat air di kertas dan fotografi dari Nyoman Sani yang mengangkat tema "the look of Toba" menghadirkan keindahan tatapan mata yang tajam baik laki-laki dan terutama perempuan Toba. Cukilan di atas karet lino dengan mengangkat motif gorga nan artistik serta culikan alam Toba yang menakjubkan, gubahan Oka Armini dicetak di kertas.

Nick Djatnika pegiat Wastra Nusantara, mengangkat keindahan dan keragaman tenun Batak Toba untuk disandingkan dengan keragaman kain tenun Nusantara lainnya, dalam rancangan elok fashion bergaya etnik. Dalam pameran ini rancangannya dikemas dalam sajian presentasi yang sedikit berbeda dikomposisikan dengan ukiran kreasi gorga dengan bingkai kayu, menjadi sebetuk rancangan fashion yang instalatif. Kemudian juga dipentaskan dalam peragaan busana yang diperankan model-model lokal.

Fotografi dengan tema keindahan alam yang tak tertandingi kaldera terbesar di Indonesia, dan kehidupan kebudayaan masyarakat Toba, kegigihan perempuan Batak Toba yang tersirat dalam raut wajah bahasa mimik yang khas, menjadi sasaran bidikan lensa Sebastian Hutabarat, Charis Martin Purba dan terutama fotografer senior Edward Tigor Siahaan menjadi sajian khas mata lensa dalam perspektif pecinta keindahan asal Toba. Keindahan Toba memang tak pernah habis untuk diungkapkan dengan berbagai sudut pandang, sebagaimana lukisan Tunggul Panjaitan yang menangkap lanskap perkampungan (huta) dengan siluet perbukitan nan asri, Febrantonus Sinaga melukis dengan menyusun bahan alternatif jerami yang sebelumnya adalah sampah sawah. Serta Aan Turnip yang terinspirasi dari karya-karya bang Erland dan akhirnya tergerak berkarya melukis aktivitas masyarakat Danau Toba.

Program ini terbilang cukup 'nekat' dengan menggelar pameran serempak di tujuh lokasi yang dengan koordinasi intensif direspon menjadi ruang pameran seni rupa. Proses persiapannya membutuhkan

waktu dan koordinasi yang sangat panjang serta penuh dengan tantangan. Terlepas dari segala kronik persoalan dan dinamikanya, program Pertiwi Negeriku Toba Exhibition tidak hanya menjadi ajang unjuk untuk seniman Pertiwi tetapi juga kolaborasi yang elok untuk membangun medan sosial seni rupa di Toba. Respon tujuh *venue* yang begitu antusias dapat menjadi awalan yang baik untuk membangun infrastruktur dan mengembangkan suprastruktur Seni Rupa di Toba.

Sebagaimana diketahui bersama, keindahan alam kaldera Toba dan kebudayaannya yang otentik telah lama menjadi magnet yang begitu menarik bagi masyarakat dunia untuk berkunjung. Kini saatnya untuk menata kembali keindahan dan keartistikan tersebut untuk meningkatkan nilai destinasi Toba sebagai pariwisata berbasis alam dan kebudayaan. Mengunjungi Toba tidak hanya menikmati alam dengan indra mata, tetapi juga merasakan alam dengan seluruh indra dan terutama menghirup oksigen yang masih murni, maka dari itu mutlak dibutuhkan keseimbangan dalam menjaga hubungan selaras manusia dengan alam.

Rumah adat adalah cermin betapa pendahulu belajar dan memahami alam, mereka bersahabat dengan alam. Struktur bangunan yang ditopang tiang-tiang kayu yang jumlahnya juga memiliki nilai estetika dan sekaligus matematis, seluruh strukturnya dibuat dengan kayu beratapkan ijuk, yang dapat menahan sinar matahari. Akan sejuk di kala teriknya matahari siang dan hangat di kala malam. Sungguh alam sangat luar biasa. Struktur rumah batak juga begitu lengkap di dalamnya ada kesadaran mitigasi bencana, mereka sadar di balik kerunia yang sempurna ada ancaman bencana kegempaan dan vulcano yang menunggu, mereka gambarkan dengan sosok mitologi Naga Padoha Niaji.

Kebudayaan tua Toba menjadi saksi betapa leluhur masyarakat Toba sangat menghormati alam dan bersahabat dengan alam, kita bisa saksikan dalam bentuk rumah adat mulai dari strukturnya yang mempertimbangkan mitigasi alam, bahan baku yang dipakai berupa kayu dan ijuk sebagai atap yang sangat menimbang kenyamanan dan selaras dengan alam. Hingga diejawantahkan ke dalam ornamen yang penuh simbol dalam ukiran gorga yang semuanya berhubungan dengan alam, motif paku tumbuhan yang hidup menyerap mineral dan kaya dengan gizi.

Simbol naga Padoha Niaji menjadi penanda kita hidup dalam *ring of*

fire, sebagaimana mitologi naga menjadi simbol yang terdapat di seluruh Nusantara. Naga dikaitkan dengan kekuatan api, panas bumi, lava vulkanik yang ada di perut bumi Ibu Pertiwi, yang senantiasa bergejolak menghasilkan kegempaan, letusan gunung berapi, dan peristiwa alam lainnya. Simbol naga merupakan pesan simbolik para tetua Nusantara sebagai ingatan akan pentingnya kesadaran mitigasi masyarakat, yang hidup berdampingan dengan dinamika kebencanaan tanah pertiwi. Dan sekaligus juga memberikan segala kesuburannya, sehingga semua makhluk dapat hidup, tumbuh dan berkembang di atasnya. Kegiatan berkesenian sudah seharusnya menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari keindahan alam Toba sebagai kekayaan Indonesia begitu mempesona.

Mengangkat tema Toba dalam proyek ini tidak hanya sebatas mengangkat keindahan nyata alam dan kebudayaan tanah Batak, tetapi juga tersisipkan spirit untuk membangun kebersamaan mengembangkan Toba melalui daya kreativitas seni, dan digerakkan dengan kesadaran. Kesadaran menjalin hubungan antar sesama dan hubungan selaras dengan alam serta kesadaran sebagai bagian kecil (noktah) yang terhubung dalam jalinan kosmos. Kegiatan berkesenian sudah seharusnya menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari keindahan alam Toba sebagai kekayaan Indonesia begitu mempesona.

I Wayan Seriyoga Parta, kurator seni rupa
Dosen Seni Rupa UNG



NI KETUT AYU SRI WARDANI

*Pertiwi adalah bumi tempat kita berpijak
ibaratkan ibu yang memberikan kehidupan...
alam yang sudah ada dari sejak kita lahir
pemberian ilahi.*

*Toba hanyalah setitik kecil dari bagian
keindahan bumi ini, tetapi menjadi bagian
yang sangat besar dan berharga dalam sejarah
hidupku. Toba menjadi inspirasi karyaku dalam
pameran ini, bukan hanya sekedar alamnya
yang mempesona, tetapi ada keindahan
yang menyatu dengan anugerah cinta yang
mengiringi perjalanan hidupku. Mengelilingi
Danau Toba bersama orang yang kucintai dari
tanah batak, semua semua sisi tampak semakin
indah...sekalipun kini dia telah menghadap
Sang Pencipta jagat raya ini...namun kenangan
itu tak akan terlupakan....menjadi sebuah
ungkapan hatiku, ekspresi jiwa dan rinduku
yang terus tumbuh menjadi sebuah karya seni.*

*Setiap karya yang ku hasilkan tidak luput dari
pergumulan, antara senyum dan air mata
berjalan seiring...kenangan yang begitu manis,
sedih karena menyadari kenangan itu tak kan
terulang lagi. Aku hanya dapat mengulanginya
melalui imajinasi dalam karya-karyaku, sarana
aku meluapkan perasaanku.*



NI KETUT AYU SRI WARDANI

Tebing Toba
100 x 70 cm
Oil on Canvas
2018



NI KETUT AYU SRI WARDANI

Harian Boho
Oil on Canvas
200 x 150 cm
2017



NI KETUT AYU SRI WARDANI

Manghuti Tandok
50 x 50 cm
Oil on Canvas
2023



NI KETUT AYU SRI WARDANI

Dermaga Balige
150 x 100 cm
Oil on Canvas
2020



Suatu Senja di Danau Toba
100 x 70 cm
Oil on Canvas
2021



NI KETUT AYU SRI WARDANI

Toba
70 x 50 cm
Oil on Canvas
2022



NI KETUT AYU SRI WARDANI

Beratha Dapdap
50 x 70 cm
Oil on Canvas
2021



NI KETUT AYU SRI WARDANI

Menjelang Senja di Danau Toba
50 x 50 cm
Oil on Canvas
2021



NI KETUT AYU SRI WARDANI

Tepian Toba
100 x 70 cm
Oil on Canvas
2021



NI KETUT AYU SRI WARDANI

Humbang Hasudutan
80 x 60 cm
Oil on Canvas
2023



NI KETUT AYU SRI WARDANI

Tari Tortor
115 x 100 cm
Oil on canvas
2016,2017,2022



NI KETUT AYU SRI WARDANI

Petani Toba
50 x 50 cm
Oil on Canvas
2022



NI KETUT AYU SRI WARDANI

Holong Ni Dainang
80 x 60 cm
Acrylic on canvas
2021



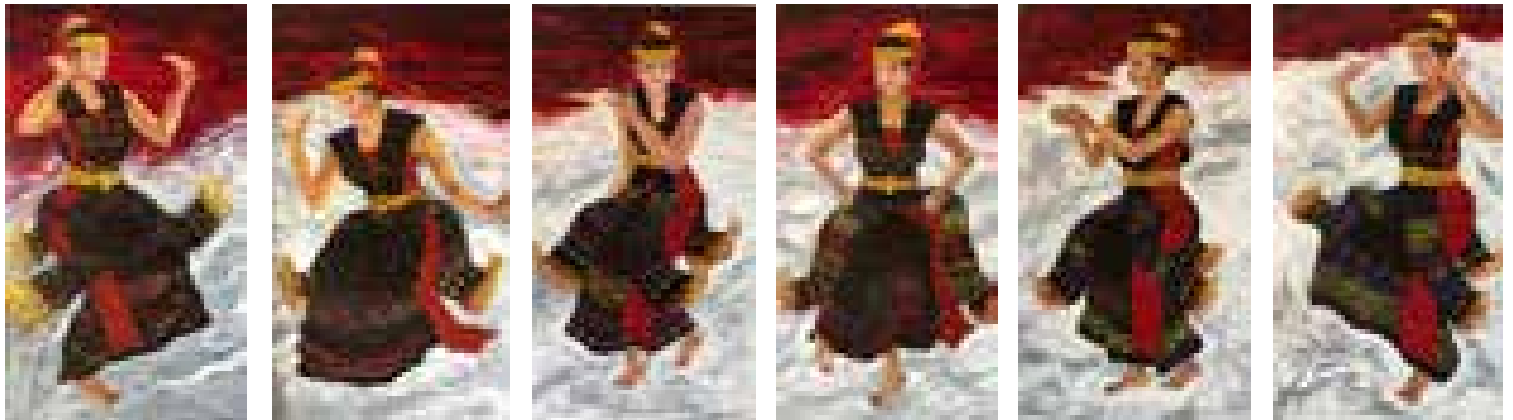
NI KETUT AYU SRI WARDANI

Belanja di Onan Siborong-Borong
115 x 100 cm
Acrylic on canvas
2023



NI KETUT AYU SRI WARDANI

Damar Toba
60 x 80 cm
Oil on canvas
2023



NI KETUT AYU SRI WARDANI

Tari Tortor #1, #2, #3, #4, #5, #6
@150 x 85 cm (6 panel)
Oil on canvas
2023



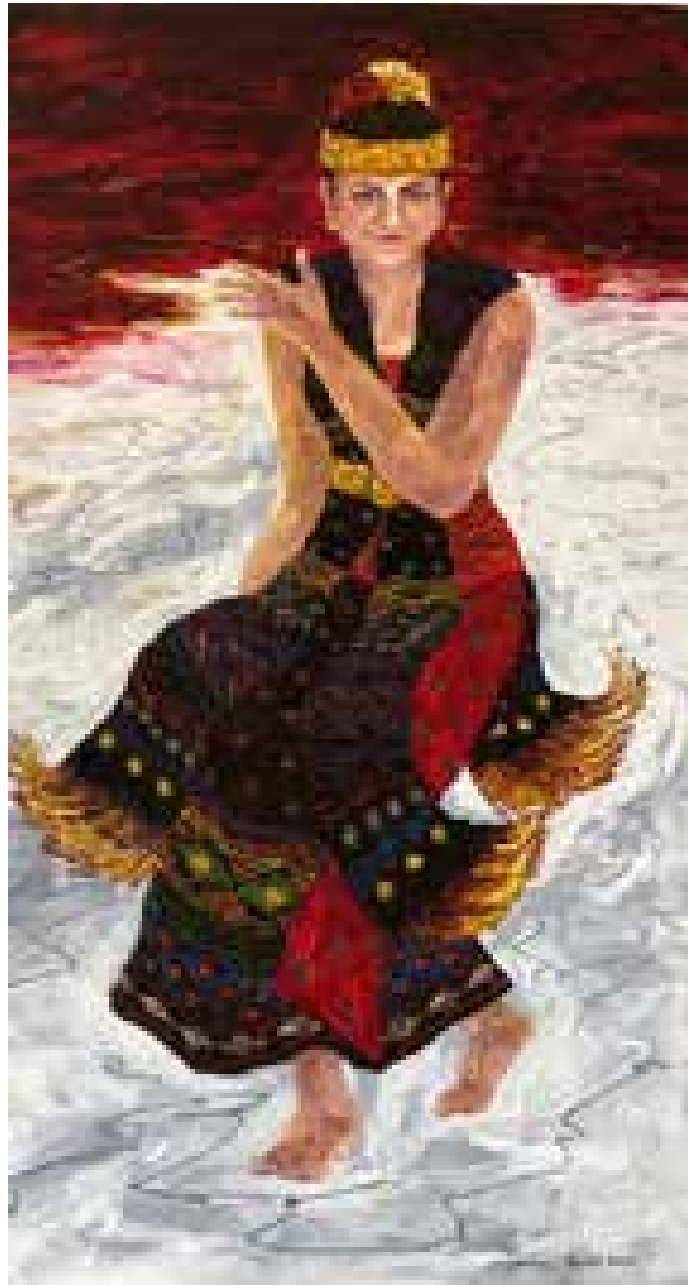
NI KETUT AYU SRI WARDANI

Tari Tortor #1
150 x 85 cm
Oil on canvas
2023



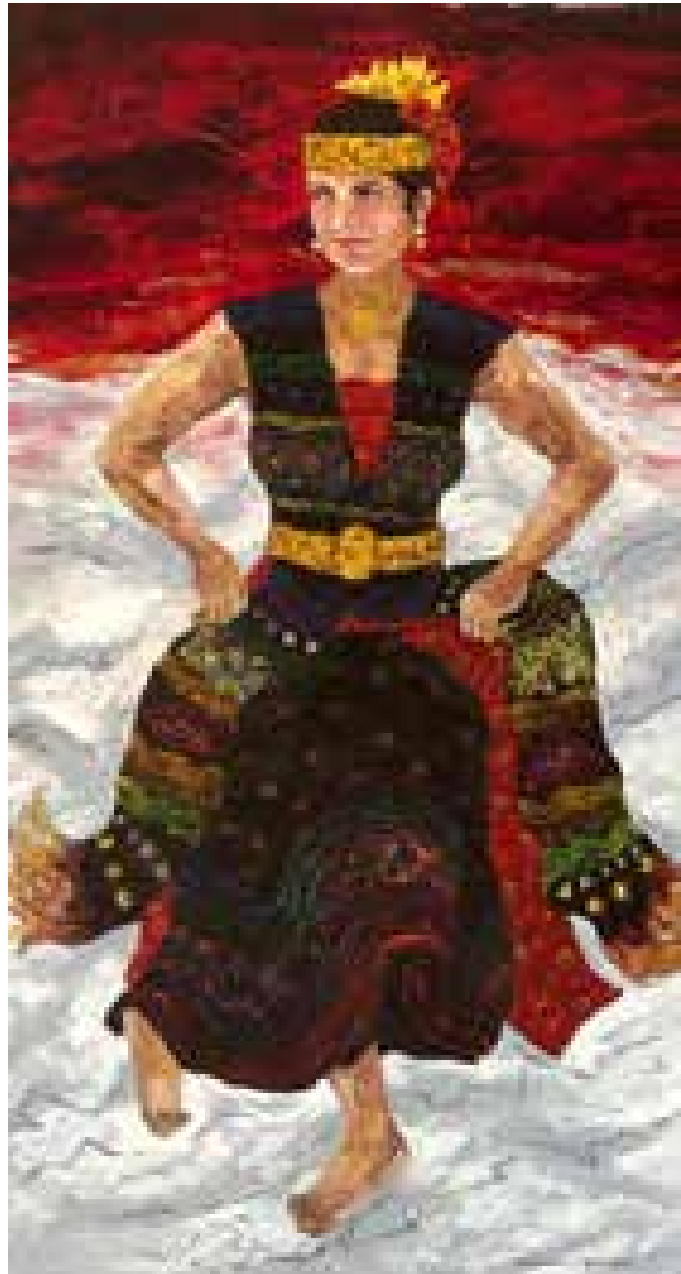
NI KETUT AYU SRI WARDANI

Tari Tortor #2
150 x 85 cm
Oil on canvas
2023



NI KETUT AYU SRI WARDANI

Tari Tortor #3
150 x 85 cm
Oil on canvas
2023



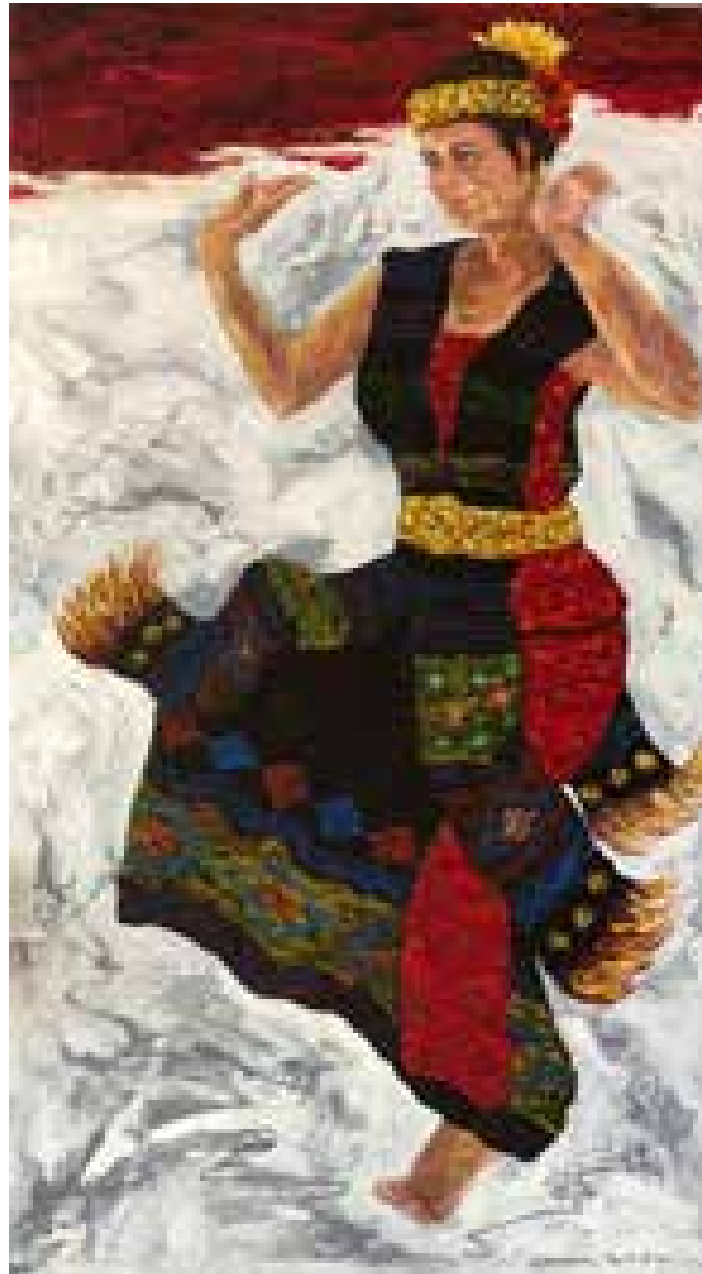
NI KETUT AYU SRI WARDANI

Tari Tortor #4
150 x 85 cm
Oil on canvas
2023



NI KETUT AYU SRI WARDANI

Tari Tortor #5
150 x 85 cm
Oil on canvas
2023



NI KETUT AYU SRI WARDANI

Tari Tortor #6
150 x 85 cm
Oil on canvas
2023



NI KETUT AYU SRI WARDANI

Parapat #1, #2 & #3
@150 x 100 cm (3panel)
Oil on Canvas
2023

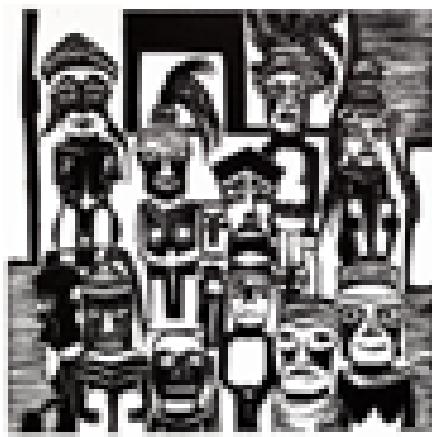
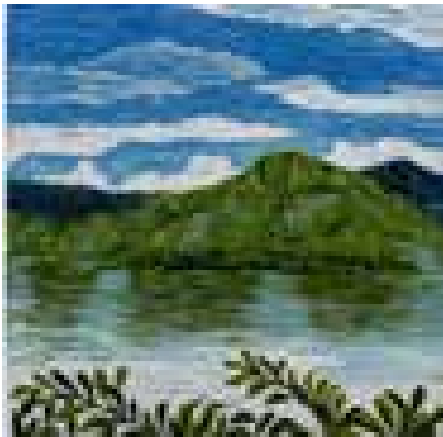


GUSTI KETUT OKA ARMINI

Keindahan alam Toba sangatlah menghanyutkan hati. Memilah dan memilih obyek Toba yang indah seakan tiada cela, dari sudut manapun mata memandang hamparan hijau danau Toba yang dibingkai oleh bukit barisan disekitarnya membuat mata kita terbelalak takjub akan keindahannya. Panorama Toba sangatlah luas dan agung menggelitik rasa kagum dan haru betapa luar biasa indahnya maha karya seni Sang Pencipta.

Dengan akar budaya Batak yang yang masih terjaga, dengan adat istiadat yang kental tertoreh lewat karya karya seni berupa ukiran gorga dan patung-patung sakral sangat menginspirasi saya dalam bentuk karya seni. Saya wujudkan sebagai ungkapan rasa syukur atas segala keindahan danau Toba serta peninggalan budayanya yang patut kita jaga kelestariannya.

Dengan harapan anak cucu sebagai penerus masih dapat menikmati dan dan menjaga nilai- nilai warisan budaya dan sejarah.



GUSTI KETUT OKA ARMINI



GUSTI KETUT OKA ARMINI

Huruf Batak
30 x 21 cm
Lino cut reduction print on paper
2023



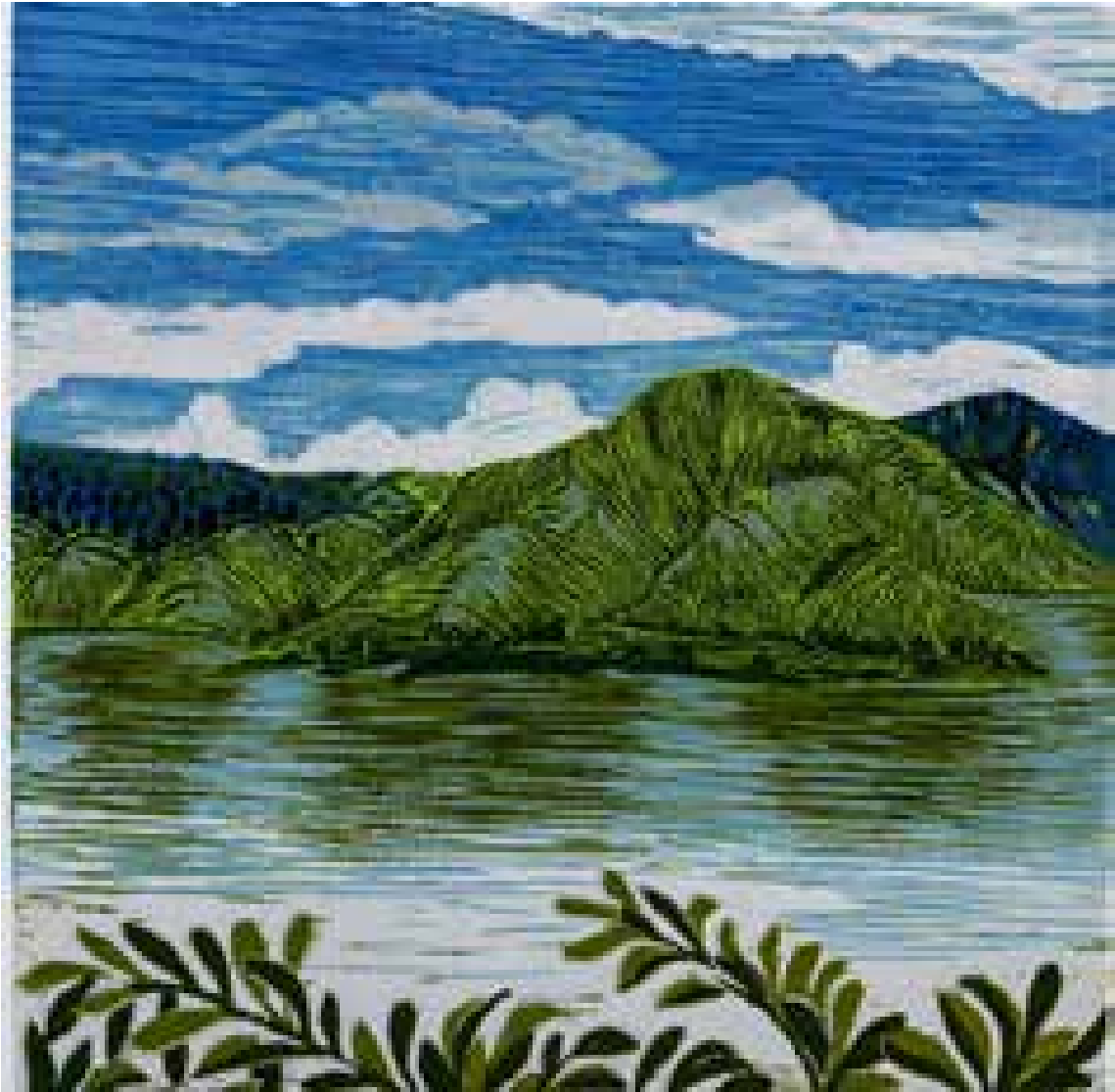
GUSTI KETUT OKA ARMINI

Patung #1
30 x 30 cm
Lino cut reduction print on paper
2023



GUSTI KETUT OKA ARMINI

Naga Morsarang
30 x 30 cm
Lino cut reduction print on paper
2023



GUSTI KETUT OKA ARMINI

Desa Sigaol Simbolon
30 x 30 cm
Lino cut reduction print on paper
2023



GUSTI KETUT OKA ARMINI

Patung Batak
30 x 30 cm
Lino cut reduction print on paper
2023



GUSTI KETUT OKA ARMINI

Lembah Bakkara
30 x 30 cm
Lino cut reduction print on paper
2023



GUSTI KETUT OKA ARMINI

Gorga
30 x 21 cm
Lino cut reduction print on paper
2023



GUSTI KETUT OKA ARMINI

Boraspati
21 x 30 cm
Lino cut reduction print on paper
2023



GUSTI KETUT OKA ARMINI

Patung #2
30 x 30 cm
Lino cut reduction print on paper
2023



GUSTI KETUT OKA ARMINI

Bukit Huta Ginjang
30 x 30 cm
Lino cut reduction print on paper
2023



GUSTI KETUT OKA ARMINI

Kaldera
30 x 30 cm
Lino cut reduction print on paper
2023



GUSTI KETUT OKA ARMINI

Patung Gorga
30 x 32 cm
Lino cut reduction print on paper
2023



GUSTI KETUT OKA ARMINI

Patung Raja
@32 x 30 cm (3 Panel)
Lino cut reduction print on paper
2023



NI NYOMAN SANI

The look of Toba

Perjalanan singkat ke Toba, saya abadikan melalui tangkapan lensa saya. Kamera Fuji XT 10. Dengan lensa 18-55

Landscape Toba sangat menarik dan saya kagum tak henti henti, namun lensa kamera saya terbatas untuk mengambil moment landscape, kemudian saya mengalihkan perhatian saya pada Big Close Up, mengambil potrait dari siapapun yang di dekat saya dalam perjalanan tersebut.

Memotret wajah saat ini saya menelusur pada karakter, komposisi, warna dan ketepatan angle dan penemuan tata cahaya alami, natural, baik dari tingkat kelembaban wajah, kandungan minyak yg menimbulkan tonjolan pada wajah, cahaya maupun pantulan warna warna sekitar wajah seseorang, baju, barang ataupun tembok dan lain lain.

Potret memiliki pesan pesan unik dan kekhasan tersendiri, tergantung daerah dan atau bagaimana sang karakter menjalankan aktivitasnya.

Dan inilah yang sangat spesial untuk saya abadikan dengan kamera Fuji saya yang kecil.



NI NYOMAN SANI

Story Line Series "The Look Of Toba Photography"



NI NYOMAN SANI

Story Line Series "The Look Of Toba Photography"



NI NYOMAN SANI

Story Line Series "The Look Of Toba Photography"



NI NYOMAN SANI

Ikan Arsik Damar Toba
11 x 17 cm
Watercolor on paper
2023



NI NYOMAN SANI

Red Velvet Damar Toba
11 x 17 cm
Watercolor on paper
2023



NI NYOMAN SANI

Rumah Sopo Sisinga Mangaraja
10 x 17 cm
Watercolor on paper
2023



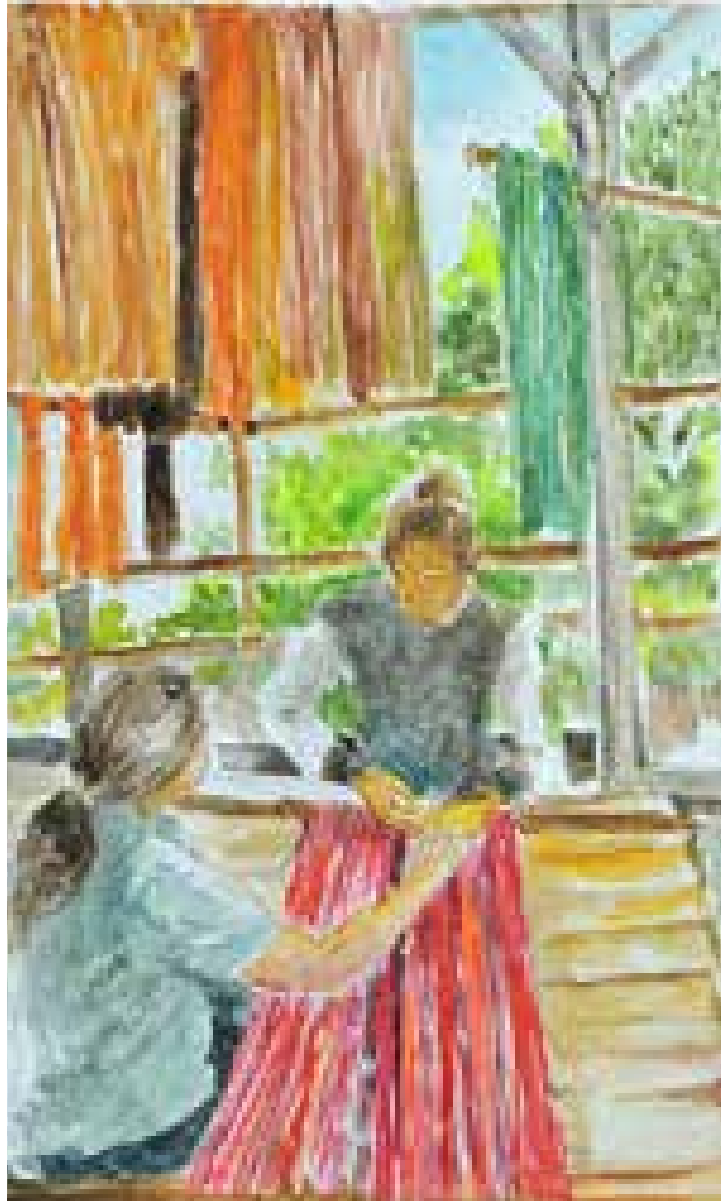
NI NYOMAN SANI

Nelayan di Samosir
14 x 23 cm
Watercolor on paper
2023



NI NYOMAN SANI

Hamparan Sawah di Nauli
10,5 x 19 cm
Watercolor on paper
2023



NI NYOMAN SANI

Penenun Ulos di Sibandang
10.5 x 17 cm
Watercolor on paper
2023



NI NYOMAN SANI

Gadis Batak
27 x 16 cm
Watercolor on paper
2023



NI NYOMAN SANI

Gadis Batak
27 x 16 cm
Watercolor on paper
2023



NI NYOMAN SANI

Gadis Batak
27 x 16 cm
Watercolor on paper
2023



NI NYOMAN SANI

Gadis Batak Series
@170 x 72 cm
Dermatograph, oil paint, acrylic on canvas Kamasan
2023



NI NYOMAN SANI

Gadis Batak #1
170 x 72 cm
Dermatograph, oil paint, acrylic on canvas Kamasan
2023



NI NYOMAN SANI

Gadis Batak #2
170 x 72 cm
Dermatograph, oil paint, acrylic on canvas Kamasan
2023



NI NYOMAN SANI

Gadis Batak #3
170 x 72 cm
Dermatograph, oil paint, acrylic on canvas Kamasan
2023



NI NYOMAN SANI

Gadis Batak #4
170 x 72 cm
Dermatograph, oil paint, acrylic on canvas Kamasan
2023



NICK DJATNIKA

A piece of beauty tells so many stories.....

Graduated majoring Industrial engineering from ITB, he focus on Sea Transportation business handling coal, oil and other product not only in Indonesia but world wide. He then got Master degree in Shipping, Trade and Finance from Bayes Business School, London, United Kingdom. However, his interest is in traditional fabrics, he established fashion brand Soppe Mirre Marrata, which logo representing a traditional vessel, and the name itself has a meaning a beautiful red ship in Bajo tribe language. He creates ready to wear cloth using traditional fabrics, mainly hand woven from all over Indonesia from Sabang to Merauke and from Miangas to Rote island.

He believes that wearing traditional cloth is a real great contribution in preserving the culture. Wearing a traditional cloth is in a daily life is not just a fashion, but proudly bring a piece of Indonesian heritage in your daily activities.

Wanoja is a particular collection specially designed to show respect not only to the three strong talented independent ladies: Ni Ketut Ayu Sri Wardani, Gusti Ketut Oka Armini, Ni Nyoman Sani, but also to all beloved beautiful women in the world. Wanoja is taken from Sundanese term for Woman. The collection mainly consists of simple sophisticated elegant silhouette, which represent sporty dynamic independent woman. All the dress and blouse made of Kediri East Java Handwoven, combined with Krapyak Yogyakarta Handwoven Lurik.

*Nick can be reached:
WA +62.816958410
IG @SoppeMirreMarrata
email : mirre.marrata@gmail.com*

NICK DJATNIKA

Wanoja

by Soppe Mirre Marrata



NICK DJATNIKA

Wanoja

by Soppe Mirre Marrata





NICK DJATNIKA

Wanoja
by Soppe Mirre Marrata



NICK DJATNIKA

Wanoja
by Soppe Mirre Marrata





MIDI TOTE BAG TENUN PAHIKUNG SUMBA

SOPPE MIRRE MARRATA

17CM x 30CM x 20CM



MINI SLING BAG TENUN PAHIKUNG SUMBA
SOPHE MIRRE MARRATA
20CM x 20CM x 10CM



SOPPE
MIRRE
MARRATA



MINI SLING BAG TENUN PAHIKUNG SUMBA
SOPPE MIRRE MARRATA
20CM X 15CM X 10CM



NICK DJATNIKA

Wanoja
by Soppe Mirre Marrata

NICK DJATNIKA

Wanoja

by Soppe Mirre Marrata





NICK DJATNIKA

Wanoja

by Soppe Mirre Marrata

NICK DJATNIKA

Wanoja

by Soppe Mirre Marrata



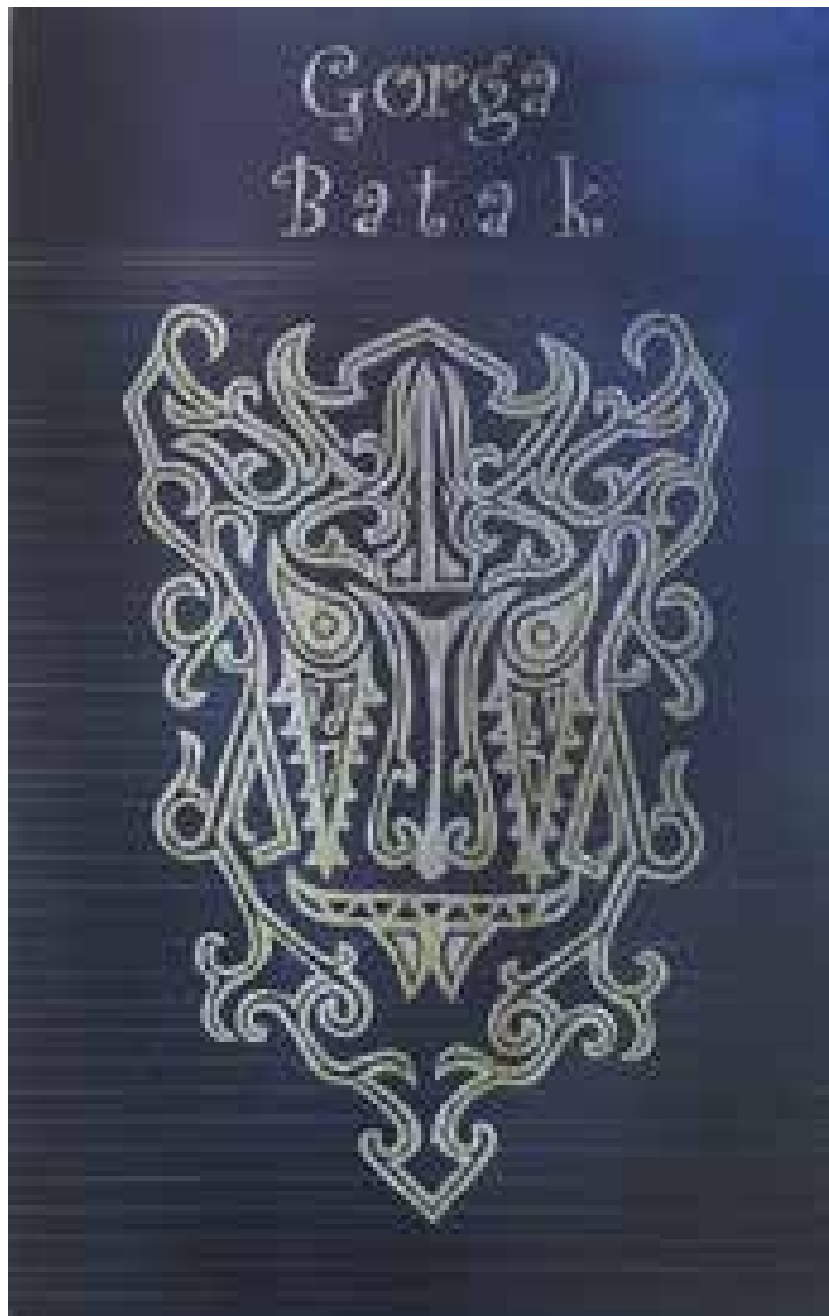


FEBRANTONIJS SINAGA



FEBRANTONIUS SINAGA

Manortor
60 x 60 cm
Jerami padi on ulos Batak
2015



FEBRANTONIUS SINAGA

Gorga Batak
35 x 55 cm
Jerami padi on ulos Batak
2022



FEBRANTONIUS SINAGA

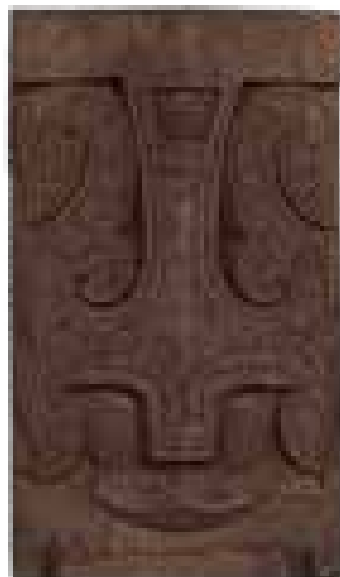
Musa
35 x 55 cm
Jerami padi on ulos Batak
2022

Galatia 6:2



FEBRANTONIUS SINAGA

Galatia 6:2
35 x 55 cm
Jerami padi on ulos Batak
2022



JESRAL TAMBUN

Gorga Ulupaung
60 x 25 cm
Kayu Ungil
2023



Lz. TUNGGUL PANJAITAN



Lz. TUNGGUL PANJAITAN

Sitorang Huta Ni Among
48 x 98 Cm
Acrylic on Canvas
2023



AAN TURNIP

Nomadic ditengah Pinus Toba
21 x 29,7 cm
Ink & watercolor on paper
2023



AAN TURNIP

Bertenun Bitang Maratur di Hutaraja
29,7 x 42 cm
Ink & Watercolor on paper
2023



AAN TURNIP

Gereja di Atas Bukit Sidihoni
20 x 18 cm
Ink & Watercolor on paper
2023



AAN TURNIP

Mendung Togaraja
21,5 x 29,7 cm
Ink & Watercolor on paper
2023



AAN TURNIP

Moksa Pradana
23 x 31 cm
Watercolor on paper
2023



Solu-Solu Toba #1
Aan Turnip
19,5 x 26,7 cm
Ink & Watercolor on paper
2023

AAN TURNIP

Solu-Solu Toba #1
19,5 x 26,7 cm
Ink & Watercolor on paper
2023



AAN TURNIP

Solu-Solu Toba #2
19,5 x 26,7 cm
Ink & Watercolor on paper
2023



AAN TURNIP

Toba Dari Bukit Senyum Sibisa
19,5 x 26,7 cm
Ink & Watercolor on paper
2023



ERLAND SIBUEA (Alm)

Rindu Toba 1
100 x 130 cm
Watercolor on canvas
2010-2016



ERLAND SIBUEA (Alm)

Rindu Toba 2
100 x 130 cm
Watercolor on canvas
2010-2016



ERLAND SIBUEA (Alm)

Rindu Toba 3
100 x 130 cm
Watercolor on canvas
2010-2016



ERLAND SIBUEA (Alm)

CHARIS MARTIN PURBA

Karya foto yang saya ikut sertakan dalam Pertiwi Negeriku Toba Exhibition adalah visual tentang keindahan kawah Gunung Toba, aktivitas anak manusia dan pesan keselarasan dengan alam. Ini adalah cara saya untuk menyatakan cinta saya kepada Danau Toba.

Turut ikut menyatakan keindahan Danau Toba yang mempesona, menggemakan kegelisahan tentang kampung halaman Tanah Batak dan menggugah kepedulian manusia terhadap keseimbangan lingkungan hidup di kawasan Danau Toba.



CHARIS MARTIN PURBA

Huta
60 x 90 cm
Digital print semi canvas
2017

CHARIS MARTIN PURBA

Tataring
60 x 90 cm
Digital print semi canvas
2019





CHARIS MARTIN PURBA

Mulak Sian Hauma
60 x 90 cm
Digital print semi canvas



CHARIS MARTIN PURBA

Pejuang Kehidupan
60 x 90 cm
Digital print semi canvas
2017



CHARIS MARTIN PURBA

Suara Gembira
60 x 90 cm
Digital print semi canvas
2023



CHARIS MARTIN PURBA

Taman Kera Sibaganding
60 x 90 cm
Digital print semi canvas
2020



CHARIS MARTIN PURBA

Air Terjun Situmurun
45 x 120 cm
Digital print semi canvas
2021



CHARIS MARTIN PURBA

Bona Pasogit
60 x 90 cm
Digital print semi canvas
2021



CHARIS MARTIN PURBA

Panorama Utara Toba
60 x 90 cm
Digital print semi canvas
2022



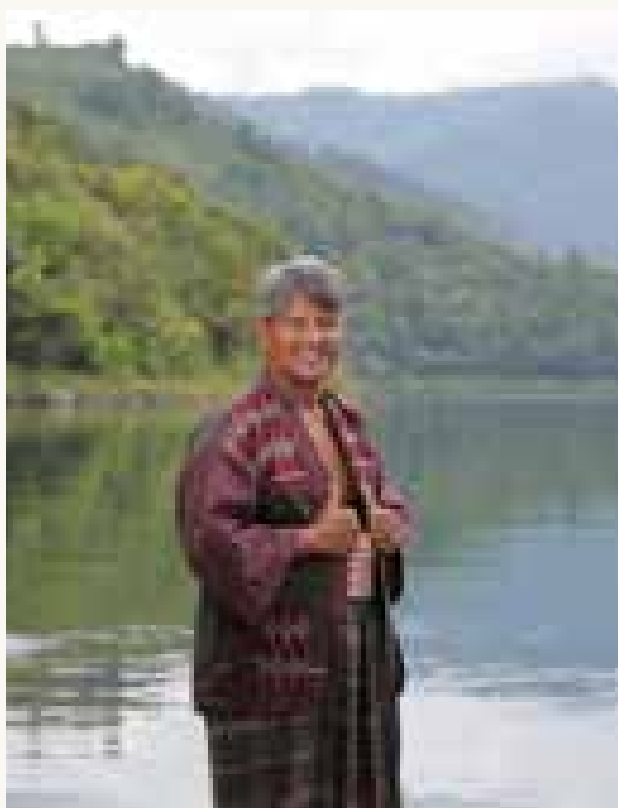
CHARIS MARTIN PURBA

Sensasi Senja
60 x 90 cm
Digital print semi canvas
2023



CHARIS MARTIN PURBA

Teluk Meat
60 x 90 cm
Digital print semi canvas
2023



SEBASTIAN HUTABARAT



SEBASTIAN HUTABARAT



SEBASTIAN HUTABARAT

Onan
60 x 40 cm
Photo Paper
2023



SEBASTIAN HUTABARAT

Digital print semi canvas



SEBASTIAN HUTABARAT

Digital print semi canvas



EDWARD TIGOR SIAHAAN

Gadis Samosir
30 x 40 cm
Photo Paper
2022



EDWARD TIGOR SIAHAAN

Gadis Humbang
40 x 30 cm
Photo Paper
2022



EDWARD TIGOR SIAHAAN

Penari Cawan
40 x 30 cm
Photo Paper
2022

Artists'

Biographies

Ni Ketut Ayu Sri Wardani

Ni Ketut Ayu Sri Wardani is one of a number of Indonesian women artists living in Bali. Since a childhood she was interested to art especially to painting and dance. She was active to create artworks since 1985 and exhibited her artworks in many place in Indonesia and also in other countries: Australia, Singapore, USA, UK, Sweden, and Hong Kong and, Philippines. Her arts was selected and published in the book *Christ for All People* (2000) with the 100 others' artists from 60 countries likes Rembrandt, Van Gogh, Soedjojono, Bagong Kussudiarja, etc. She also participated in global environment concern with Asian Artists in an exhibition and workshop in Metro Manila, Philippines. She involved in a woman conference, workshop, and exhibition in Hong Kong. Many of her networks spoke about the deepest suffering in society. Sri Wardani completed her study in the High School of Fine Art in 1986 and in Fine Art Department in Bandung Institute of Technology in 1993. Now, she lives and works in Bandung since his beloved husband Erland Sibuea passed away (2017). She has two daughters Puteri Delphia Esther (1994) and Hannah Debora (1998).

Group Exhibition :

- 2023 Pameran Lukisan Wajah Koperasi dalam Ekspresi, bersama komunitas Segitiga, 16 - 23 Juli 2023 di Perpustakaan Nasional, Jakarta
- 2022 BALIMEGARUPA: RANU WIKU WAKTU 19-23 Oktober, Gedung Kriya, Taman Budaya Provinsi Bali, Museum Puri Lukisan, Museum Seni Neka, Museum Arma, Bali
- 2022 Pertiwi exhibition: Weaving The Colours of The Archipelago 4-18 Agustus 2022, Orbital Gallery, Bandung
- 2021 Pertiwi exhibition: Weaving The Colours of The Archipelago Indonesian Festival 23 October 2021, Perth, Australia
- 2021 FREEDOM 2021, A Global Online Exhibition of Art : Indonesia, India, Thailand, Malaysia, Taiwan, Mauritius, Egypt. 15th-30th August 2021.
Pameran Seni Rupa Merajut Rasa Menilik Rupa, DEKRANASDA Bali.
- 2020 Exhibition 'PERTIWI' A Colaboration of 3 Balinese Women Artists at Santrian Galery
2021 FREEDOM 2021 Global Online Exhibition of Art, A Colalaboration of 7 Countries.
- 2019 Pameran "INTEGRATED ART EXHIBITION" Ikatan Alumni Seni Rupa dan Disain-ITB (Institut Teknologi Bandung), di Gedung Negara, Cirebon, Jawa Barat
Pameran "INTEGRATED ART II & Muhibah Budaya" Ikatan Alumni Seni Rupa ITB (Institut Teknologi Bandung), di Gedung Negara Bogor, Eks Kantor Karesidenan I, Jawa Barat
Pameran "TO BE OR NOT TO BE ABSTRACT" Ni Ketut Ayu Sri Wardani, Vonny RI, Heny H, Yeyet DK, Bandung
Pameran PPB (Perupa Perempuan Bali), " SESANANING LUH" di Taman Budaya Propinsi Bali (Art Centre), Denpasar, Bali
- 2018 Pameran #BANJIIIR, Ikatan Alumni Seni Rupa ITB (Institut Teknologi ITB), di Gedung YPK, Bandung.
Pameran "Melacak Jejak Menuju Waktu" Ni Ketut Ayu Sri Wardani-Erland Sibuea, di Orbital Galery, Bandung
Pameran PPB (Perupa Perempuan Bali) "VIDYADIVA Cahaya Perempuan", di Taman Budaya Propinsi Bali (Art Centre), Denpasar, Bali.
- 2016 Pameran Karya Alumni ITB'86, di Aula Timur ITB (Institut Teknologi Bandung), Bandung
- 2014 Pameran Tunggal "VIADOLOROSA Derita Menuju Kemenangan". Jakarta
Pameran Bersama "Seeing God Through Arts". Hotel Patrisia, Denpasar
- 2013 Pameran Bersama " Seeing God Through Arts". GBI Rock, Bali
- 2012 Pameran Seni Kristiani, STT Jakarta

- Chart: Bound, Crossing Exhibition, Fuller Theological Seminary, California, USA
 Chart: Boundary Crossing Exhibition, Regent College, Vancouver, Canada
 Chart: Boundary Crossing Exhibition, Belmont University, Tennessee, USA
- 2011 Chart: Bound, Crossing Exhibition, Dordt College, Iowa, USA
 Chart: Boundary Crossing Exhibition, Wheaton College, Illinois, USA
 Chart: Boundary Crossing Exhibition, Wesley Theological Seminary, Washington, USA
- 2010 Pameran “Because of Me” Galen Universitas Kristen Maranatha, Bandung
 Chart: Boundary Crossing Exhibition, Philadelphia Biblical University, Pennsylvania, USA
 Chart: Bound, Crossing Exhibition, Columbia Theological Seminary, Georgia, USA
- 2009 Chart: Boundary Crossing Exhibition, Calvin College, Michigan, USA
 Chart: Bound, Crossing Exhibition, Taylor University, Indiana, USA
- 2008 Exhibition and Workshop: Asia and North American Artists in Jogja – Bali
- 2006 “Dia Sang Kasih” Pameran Seni Spiritual, Galeri Nasional, Jakarta
 Calon Arang Exhibition, Cemara Gallery, Jakarta
 Calon Arang Exhibition, Neka Gallery, Ubud
- 2005 JA4C, Galeri Hadiprana, Jakarta
 Exhibition in Yadhoart, Singapore
- 2004 Christian Art Exhibition, Sweden
 Laughing and Loving Exhibition in Edinburgh Festival Fringe, Edinburgh, UK
 Laughing and Loving Exhibition, Perth, Australia
- 2003 Pameran Bersama Lukisan Rohani di Galeri GKI Bali
 Demonstrasi Lukis Viadolorosa (Kebangkitan Yesus) pada kebaktian Khusus – Paskah di International Church, Bali Beach Hotel.
- 2002 Demonstrasi Lukis Viadolorosa pada Kebaktian Perjamuan Kudus GKI Tanggal 29 September, Denpasar
 Pameran Bersama Lukisan Rohani, Galeri GKI, Denpasar
 Pameran Bersama Lukisan Rohani, Hotel Dhyanapura, Denpasar
 Pameran Bersama Lukisan Rohani, Katedral Roh Kudus, Denpasar
- 1998 Pameran Kristiani ‘Hiram’, Bandung
- 1996 Workshop and Exhibition CCA- Using Art to Communicate Environmental Concerns: *Manila, Philippine
- 1993 Pameran Tugas Akhir, FSRD ITB, Bandung
- 1992 Pameran Desain dan Seni Rupa ‘Nuansa Kemerdekaan’, Jakarta
 Pameran dan Workshop ‘The First Asian Women Christian Artists Consultation and 15 Countries’, Hong Kong
 Pameran Lukisan Karya Mahasiswa, Jakarta
- 1991 Pameran Lukisan Pamesrani National Gallery, Jakarta
 Pameran Pelukis Lima Kota, Sukabumi
 Pameran “Wahana Kreasi”, Art Center Denpasar Bali
- 1990 Pameran Karya Seni dan Komputer, Bandung
 Pameran Bina Budaya, Bandung
 Pameran Seni Kristiani, Bandung
- 1988 Pameran Seni Rupa, FSRD ITB, Bandung
- 1986 Kompetisi Pelukis Muda Indonesia, Art Center Denpasar, Bali
- 1985 Tema Karya Seni Siswa Seluruh Bali, Karangasem, Bali

Publication

- 2014 Lukisan ‘Thy Will Be Done’ dipublikasikan sebagai gambar sampul buku Simanjuntak Julianto, 2014, Alat Peraga di Tangan Tuhan, Pelikan Indonesia
- 2013 Lukisan “Menuju Golgota” dipublikasikan sebagai gambar cover buku Jalan Salib, Herb Keisman, Akademi Lutheran Indonesia, Pematang Siantar.
 Lukisan ‘Sudah Selesai’ dipublikasikan dalam sebuah kalender Kijken met andere ogen, Missie Zending Kalender 2013, Den Haag, Netherland
- 2008 Lukisan ‘There is Always Forgiveness’ dipublikasikan dalam buku Selected Reading of Bible Stories, Susan M. Feich.
 Lukisan “Kemerdekaan yang Terkungkung” dan “Duka Wanita” dalam buku Heraty Toeti

- 2006 Calon Arang: Story of a Woman Sacrificed to Patriarchy, Saritaksu
- 2004 Lukisan “ Memikul Salib” dipublikasikan sebagai gambar sampul buku Simanjuntak Julianto
- 2004 Seni Merayakan hidup yang Sulit, Pelikan Indonesia.
- 2003 Lukisan Jeritan Hati ibu, dimuat dalam majalah Image, publikasi ACAA (Asian Christian Art Assosiation) Volume 95
- 2002 Lukisan Siap Sedia! dimuat dalam majalah Image, publikasi ACAA (Asian Christian Art Assosiation) Volume 93
- Lukisan Siap Dituai dan Rasa Memiliki di dalam brosur Departemen Pengutusan Lintas Budaya The Navigators Indonesia
- Enam Lukisan di dalam Kalender Tahunan 2002 The Navigators Indonesia
- 2001 Lukisan Menuju Terang dalam buku “Gereja Memasuki Millenium II” Editor: K. Suyaga Ayub, GKPB Denpasar, Bali
- Lukisan Viadolorosa III dimuat dalam buku “Christ for All People”, Page 118, Editor Rev, Ron O’Grady, PACE Publishing, Auckland, New Zealand
- 1999 Ilustrator Buku “Penciptaan Alam Semesta & Langit Baru Bumi Baru”. Pdt Markus Agung, Jakarta.
- 1997 Lukisan Barren dimuat dalam Majalah IMAGE, Volume 70
- 1996 Ilustrator buku “ Penelitian Alkitab Secara Visual”, Memperlengkapi Kaum Awam, Yogya
- 1995 Lukisan Viadolorosa III dimuat dalam buku “Creation and Spirituality – Asian Women Expressing Christian Faith Through An,” oleh Rebecca Lozada dan Alison O’Grady, CCA, Hong Kong
- 1994 Lukisan Viadolorosa III dimuat dalam Majalah IMAGE volume 61
- 1993 Tiga Lukisan Viadolorosa buku “Beberapa Wajah Seni Rupa Kristiani Indonesia” Editor, Endang Wulandari, Persekutuan Gereja-gereja di Indonesia (PGI) Jakarta
- 1990 Ilustrator pada Buletin Para Navigator Ganesha, Bandung, Edisi III Mei/Juni
- Ilustrator pada lukisan Sistem Hafalan Ayat The Navigators dalam Budaya Jawa.
- 1989 Ilustrator pada Buku “Studi dan Melayani” The Navigators – Bandung
- 1987- 1999 Ilustrator transparansi kotbah Badu Situmorang, Direktur The Navigators Asia

Gusti Ketut Oka Armini

Born in Denpasar, 14 August 1967

Education:

1989 SMSR (Art School) Denpasar
1991 ISI Yogyakarta

Experience:

Art & Craft instructor Garuda School in Bali Art instructor ARTISENI
Art Class, Jimbaran, Bali

Exhibitions:

- 1986 Exhibition collaboration with Pelukis muda se-Denpasar at Taman Budaya Art Center Denpasar, Bali
- 1987 Exhibition with SMSR Denpasar in Singaraja Bali
- 1990 Exhibition with Yogyakarta Grafis Artists at Taman Budaya Yogyakarta
- 1991 Exhibition with Embrio at Taman Budaya Surakarta
Exhibition Pelukis muda se-Denpasar di Taman Budaya Art Center Denpasar, Bali
- 2000 Exhibition on “50 tahun Seni Grafis Indonesia” in Jakarta
- 2002 Exhibition Grafis “Eksplorasi Medium Eksplorasi Gagasan”
- 2004 Collaboration Exhibition with Sanggar Dewata Group Exhibition “Caring for Children” at Nusa Dua, Bali
- 2006 Exhibition Galeri Cemara 6 in Jakarta
- 2017 Collaboration Exhibition with Sanggar Dewata on Charity Event
- 2018 Collaboration Exhibition with Perupa Perempuan Bali at Art Cente Denpasar
- 2019 Collaboration Exhibition Sesananing Luh PPB at Art Cente Denpasar
- 2020 Exhibition ‘PERTIWI’ A Colaboration of 3 Balinese Women Artists at Santrian Galery
2021 FREEDOM 2021 Global Online Exhibition of Art, A Colalaboration of 7 Countries.
- 2021 Pertiwi exhibition: Weaving The Colours of The Archipelago Indonesian Festival 23 October 2021, Perth, Australia
- 2022 Pertiwi exhibition: Weaving The Colours of The Archipelago 4-18 Agustus 2022, Orbital Gallery, Bandung

Ni Nyoman Sani

Denpasar, 10 Agustus 1975

Lulusan STSI { ISI } Denpasar 2001

Penghargaan [Price] :

2000 100 Finalis Philip Morris , Jkarta Indonesia

Residence Art :

2009 Haarlem, Holland, Modena & Italy

Book :

2005 The Painting of Ni Nyoman Sani

Solo Art Exhibition :

1999 Women, at Amankila Hotel Candidasa Karangasem, Bali

2002 All About Women, At Kiri Desa Gallery Singapore

2003 The Pleasure of Looking, at Gria Santrian Sanur Bali

2005 White at Gria Santian Sanur Bali

2007 When Art Meet Fashion, at O House Gallery Jakarta

2008 Perempuan at Curiosity of NafaMe Fashion gallery, Singapore

2009 Osteria Delle Donne in Modena Italy

Reunion at Hans Ju Residence Haarlem, Holland

2011 The Adventure of My Soul at Bentara Budaya Bali, Bali

2013 Hero Art And Fashion at Gaya Fusion, Ubud, Bali

Group Exhibition :

1995 with Seniwati art by Wimen at The Media Park Subway Station, Cologne Germany

2003 The Uniqueness of Women at Hadiprana Gallery Jakarta

2007 Womens Room at Brehmar Museum Blue Mountain Sidney Australia

2007 Shanghai art fair Guangzhou China

2012 Bali Burra Artist at Burra National Gallery Adelaide Australia

2013 Bali Return Economy, at Fremantle Art Centre Perth Australia

2013 Soul sister at Volvo art lounge Singapore

2016 Artist Camp the Journey, at Paraf at Gallery , Darwin NT Australia

2019 Asian Contemporary Art, Tobian Art Gallery Florence Italy

2020 Pertiwi, at Santrian Gallery Sanur

2021 Galeri Zen 1 Art Moments Jakarta

2021 Freedom at Titik Dua Ubud Bali

2022 Wave women project #1 Zen 1, Second floor coffee Kertalangu tohpati Denpasar Bali

2022 Resurrection artXchange gallery 11th anniversary, Kopi Bali House Sanur Bali

2022 No Boundaries by Duo Jegeg at Titik Dua, Mas Ubud Bali

2021 Pertiwi exhibition: Weaving The Colours of The Archipelago Indonesian Festival 23 October 2021, Perth, Australia

2022 Pertiwi exhibition: Weaving The Colours of The Archipelago 4-18 Agustus 2022, Orbital Gallery, Bandung

Leading Seniwati of art by women 2012 – 2014

Founder of MotherArt Space 2014 until now

Museum Collector

2006 Southeast Asia Dept Museum, Frankfurt Germany

2018 Leiden Museum, Leiden Holland

2019 Jnana Tilem Museum Ubud Bali

Aan Sahat MP Turnip (Aan Turnip)

23/02/1995

Jl. Pulau Samosir, Desa Garoga, Simanindo, Kab, Samosir, Sumatera Utara. 22395

Bachelor of Telecommunication Engineering

Telkom School of Electrocal Engineering -Telkom University, Bandung, West Java

Work Occupation:

- Freelance Illustrator 2016-2019
- SH Comics, LA, California 2016-2019
- Comic Colorist & Inker of "Birdguy Comic"
- Comic Colorist & inker of "Nitrous Comic"
- Partial Penciller - Colorist – letterist of Stryde Comics 1
- Sylvester Co. Publishing, Spain 2020
- "El Pelegrino" Fantasy Novel Illustration
- Colorist for "La espectacular vida de Benito Martin del Canto" by David Towner, Mexico, 2023
- Studio Segalovitz, Israel 2023 - Now
- Comic Colorist and Letterist
- Self Employed
- Toba Luminar Studio, 2016-Now
- Handling Private/Personal Art and Illustration Comission for clients from Indonesia, Queensland, Mexico & Spain.

Internship and organization

- Multimedia Assistant & Broadcasting crew CATV Laboratory Telkom Electrical Engineering School 2013-2016
- Huawei Tech Investment North Central Java – Access Network Dept. 2014
- Telkom Indonesia Denpasar, Consumer Service & Marketing Dept. 2013
- Creative Team Lead of TedXtelkomU 2015
- PubDoc Department Lead of UKKSU Telkom Engineering School 2015-2016
- Creative Team Lead of PMK Telkom Engineering School Easter Celebration 2014
-

Award & Achievement

- 2nd place Porseni Kabupaten Toba Samosir 2009
- 1st place of Portrait Sketch Contest- Politeknik Informatika DEL laguboti 2012
- 1st place of Marvel Illustration ,test Chapter Bandung 2019
- 1st place of Jagat Bumilangit x Huion – Sri Asih Illustration Coloring Contest 2020
- 1st place of Toba Caldera resort Illustration Contest 2023

CHOLOPON

Weaving The Colours of The Archipelago

by PERTIWI

NI KETUT AYU SRI WARDANI, GUSTI KETUT OKA ARMINI
& NI NYOMAN SANI

Collaboration

NICK DJATNIKA, CHARIS MARTIN PURBA, SEBASTIAN HUTABARAT,
EDWARD TIGOR SIAHAAN, TUNGGUL PANJAITAN, FEBRANTIONUS
SINAGA, JESRAL TAMBUN & AAN TUNIP

Curator :

I Wayan Seriyoga Parta

Design Layout & Cover :

D'ANSWER Production

Photography :

Artist Collection

All right reserved. No part of this catalogue may be reproduced or transmitted in any forms or means, electronic or mechanical, including any information storage and retrieval system, without the prior permission in writing from the publisher.



